

INTERDEPENDENSI ALUTSISTA PERTAHANAN INDONESIA - FILIPINA : STUDI KASUS STRATEGI INTERNASIONALISASI PT PAL INDONESIA PADA PROYEK *LANDING PLATFORM DOCK* TAHUN 2022

Tasya Nidha Farha¹, Slamet Muliono Redjosari²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 2025

Revised Juni 2025

Accepted Juni 2025

Available online Juni 2025

tasyanidha15@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji interdependensi alutsista pertahanan antara Indonesia dan Filipina dengan fokus pada strategi internasionalisasi PT PAL Indonesia dalam pengadaan proyek *Landing Platform Dock* (LPD) tahun 2022. Kerja sama bilateral terkait pertahanan kedua negara menjadi penting dilakukan dengan dinamika kawasan Asia Tenggara yang mengalami perkembangan signifikan. Alutsista strategis tidak hanya membentuk hubungan diplomatik yang baik antar kedua negara, tetapi juga mengurangi ancaman perang dan eskalasi konflik antar negara di kawasan. Kolaborasi lintas sektor dalam mewujudkan kerja sama strategis Indonesia - Filipina dalam ekspor alutsista sangat menjadi faktor krusial untuk mendukung diplomasi pertahanan dan mewujudkan kawasan yang solid dan damai. Peran BUMN strategis seperti PT PAL Indonesia sebagai industri pertahanan Indonesia tidak hanya berperan dalam menghasilkan produk unggul dan fungsional tetapi juga sebagai aktor dalam diplomasi pertahanan. Strategi internasionalisasi yang dilakukan oleh PT PAL Indonesia bertujuan memperluas pasar sekaligus meningkatkan kapabilitas teknologi pertahanan maritim untuk mendukung kemandirian industri pertahanan nasional. Pendekatan ini mencerminkan interdependensi kompleks, dimana PT PAL Indonesia membangun jaringan multi-aktor lintas negara yang memperkuat kerja sama teknologi dan memperluas pasar global, sehingga menciptakan saling ketergantungan strategis yang berkontribusi pada stabilitas dan keamanan kawasan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan data penelitian diperoleh melalui wawancara sebagai data primer dan sumber sekunder seperti buku, artikel jurnal, situs berita serta dokumentasi.

Kata Kunci: Indonesia, Filipina, Interdependensi, Alutsista Pertahanan, Landing Platform Dock, Industri Pertahanan Maritim, PT PAL Indonesia

PENDAHULUAN

Dinamika keamanan wilayah Asia Tenggara menunjukkan kecenderungan peningkatan kompleksitas terhadap ancaman, baik dalam bentuk konvensional maupun non-konvensional. Kerja sama pertahanan antarnegara di regional semakin menjadi kebutuhan strategis di tengah isu geopolitik yang semakin berkembang. Negara - negara di kawasan Asia Tenggara mulai beralih melakukan kerja sama strategis dalam sektor pertahanan maritim, seperti latihan gabungan militer, sinergi dalam *Transfer of Technology* serta pengadaan alat utama sistem senjata (alutsista) bersama negara mitra. Melalui fenomena tersebut, interdependensi dalam sektor pertahanan mulai muncul dimana negara akan saling bergantung terkait pengembangan maupun modernisasi alutsista pertahanan militernya.

Indonesia sebagai negara anggota ASEAN turut berkontribusi dalam pengembangan serta modernisasi alutsista pertahanan bagi beberapa negara di kawasan. Menempati peringkat ke-13 sebagai negara dengan militer terkuat di dunia, serta posisi unggul di Asia tenggara, menjadikan Indonesia sebagai aktor yang diperhitungkan dalam integrasi pertahanan regional¹. Kontribusi signifikan yang diberikan oleh Indonesia melalui BUMN industri strategis seperti PT PAL Indonesia tidak hanya menjadikan Indonesia sebagai pendorong utama dalam kemandirian industri alutsista di kawasan, tetapi juga sebagai aktor dalam diplomasi pertahanan bersama negara - negara mitra.

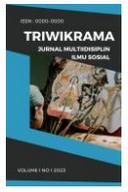
PT PAL Indonesia merupakan industri galangan kapal strategis yang memiliki kapabilitas tinggi dan fasilitas unggulan dalam memproduksi alutsista maritim berskala internasional. Sebagai *world class shipbuilding company*, PT PAL Indonesia tidak hanya berperan untuk memproduksi kebutuhan alutsista pertahanan, tetapi juga mampu dalam melakukan pemeliharaan dan perbaikan sistem agar tetap optimal digunakan melalui fasilitas unggulannya. Dengan kapabilitas tersebut PT PAL Indonesia sukses menembus pasar ekspor kawasan Asia Tenggara, salah satunya ke Filipina. Kerja sama strategis antara Indonesia dan Filipina memperlihatkan upaya dalam menciptakan kemandirian industri pertahanan di kawasan yang solid antar sesama negara ASEAN. Selain itu, kerjasama tersebut juga menunjukkan bahwa PT PAL Indonesia dapat berperan krusial dalam diplomasi pertahanan Indonesia.

Pada tahun 2016 dan 2017, PT PAL Indonesia berhasil melakukan ekspor dua kapal perang *Strategic Sealift Vessel* (SSV) untuk kebutuhan armada strategis Angkatan Laut Filipina, yaitu BRP Tarlac (LD-601) dan BRP Davao Del Sur (LD-602). Ketangguhan dan fungsionalitas dua armada strategis tersebut, membawa PT PAL Indonesia ke kontrak perjanjian selanjutnya dengan Filipina, dalam pengadaan proyek dua kapal perang sekaligus berjenis *Landing Platform Dock* (LPD) pada tahun 2022. Kesepakatan perjanjian tersebut dilakukan di Manila pada 24 Juni 2022 antara PT PAL Indonesia dengan *Department of Defense* Filipina. Kemampuan kapabilitas yang tercermin dalam proyek sebelumnya memberikan Filipina kepuasan *after sales service* yang telah diberikan oleh PT PAL Indonesia, sehingga dalam pengadaan proyek *Landing Platform Dock* (LPD) tahun 2022 ini diharapkan dapat mengakomodir akan kebutuhan *Department of Defense* Filipina.

Kapal yang dirancang dengan panjang 123 meter, tinggi 21 meter serta beban keseluruhan mencapai 7.200 ton dan kemampuan *cruising endurance* selama 30 hari, akan ditargetkan dapat bertugas hingga *sea state 6*². Kapal tersebut akan difungsikan sebagai armada strategis untuk memperkuat pertahanan wilayah maritim Filipina dan kawasan Asia Tenggara, baik dalam skala operasi militer maupun operasi kemanusiaan. Dipilihnya PT PAL Indonesia oleh *Department of Defense* Filipina untuk memperkuat alutsista pertahanan, menunjukkan menguatnya hubungan dan kerjasama antara Filipina dengan Indonesia dalam menciptakan kemandirian industri di

¹ Khaeron, R. A. (2025, April 25). *10 Negara dengan Militer Terkuat di Dunia, Indonesia Nomor Berapa?* Diambil kembali dari <https://www.metrotvnews.com/read/KXyCQAB0-10-negara-dengan-militer-terkuat-di-dunia-indonesia-nomor-berapa>

² PT PAL Indonesia. (2022, Juni 24). *Menangkan Pasar ASEAN, PT PAL Indonesia Kembali Ekspor Kapal Perang ke Filipina*. Diambil kembali dari <https://www.pal.co.id/menangkan-pasar-asean-pt-pal-indonesia-kembali-ekspor-kapal-perang-ke-filipina/>



kawasan yang kuat dan stabil. Tujuannya adalah untuk mengurangi ketergantungan terhadap negara besar, khususnya dalam sektor pertahanan dan maritim.

Ekspor alutsista pertahanan ke Filipina jenis *Landing Platform Dock* (LPD) pada tahun 2022 menjadi momentum besar bagi PT PAL Indonesia untuk terlibat aktif dalam pemenuhan kebutuhan pasar global. Hal tersebut memperlihatkan kapabilitas dan fasilitas yang dimiliki oleh industri pertahanan Indonesia mampu untuk memproduksi alutsista yang andal dan kemampuan *dual-use* di segala medan operasi. Keberhasilan yang dicapai menunjukkan strategi internasionalisasi yang diterapkan oleh PT PAL Indonesia dapat membangun kepercayaan negara mitra, khususnya Filipina dalam memproduksi alutsista pertahanan strategis militer yang andal. Melalui pengadaan proyek *Landing Platform Dock* (LPD) Filipina, PT PAL Indonesia tidak hanya sebagai industri manufaktur yang bertugas untuk memproduksi alutsista pertahanan. Melainkan juga sebagai aktor diplomasi pertahanan yang berkontribusi membentuk hubungan interdependensi antara Indonesia dan Filipina dalam bidang pertahanan.

Penelitian ini dapat dianalisis menggunakan kerangka teori interdependensi yang menggambarkan bahwa hubungan internasional tidak hanya didominasi oleh kekuatan militer, tetapi juga interaksi dalam bentuk ekonomi, sosial serta politik yang kompleks. Dalam sudut pandang teori interdependensi, negara menjadi rentan terhadap tindakan negara lain dan peka terhadap kebutuhan akan satu sama lainnya, sehingga mendorong adanya kerjasama yang lebih kooperatif dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan konflik dan pemenuhan akan kebutuhan nasionalnya. Hubungan saling ketergantungan antar negara khususnya dalam perdagangan alutsista pertahanan, akan menciptakan faktor pendorong perdamaian antar negara dimana negara satu sama lain akan mengambil langkah negosiasi dan diplomasi untuk keuntungan yang lebih besar. Dengan kata lain, interdependensi yang terbentuk karena faktor perdagangan akan dengan mudah meminimalisasi terjadinya konflik dan potensi perang. Hal tersebut terjadi karena perang dan konflik antar negara dapat mengganggu perputaran keuntungan ekonomi dan hubungan bilateral kedua negara.

Teori interdependensi diperkenalkan oleh Robert Keohane dan Joseph Nye (1997) dalam bukunya "*Power and Interdependence*". Teori ini digunakan untuk menganalisis hubungan kerja sama yang terbentuk antar kedua negara, baik dalam konteks ekonomi, politik maupun sosial yang menciptakan hubungan bilateral yang menguntungkan. Terjalannya kerja sama transnasional yang dilakukan oleh suatu negara akan menambah tingkat kompleksitas dalam hubungan antar negara, yang pada akhirnya tercipta hubungan saling ketergantungan. Dalam teori ini menjelaskan bahwa negara bukanlah satu-satunya aktor tunggal dalam hubungan kerja sama, melainkan terdapat perusahaan multinasional yang dapat mempengaruhi bentuk dan kesepakatan dalam suatu kerja sama.

Karakteristik utama dalam teori interdependensi yakni meliputi tiga hal. **Pertama**, *The usage of multiple channels between societies in interstate, transgovernmental and transnational relations*. Teori interdependensi menjelaskan bahwa suatu interaksi yang menciptakan hubungan saling ketergantungan antar aktor, dengan aktor yang terlibat meliputi negara dan non-negara. Korelasi dengan studi kasusnya, menyatakan bahwa dalam pengadaan proyek alutsista strategis Filipina *Landing Platform Dock* (LPD) melibatkan pemerintah (interstate), tetapi juga melibatkan perusahaan negara (PT PAL Indonesia), lembaga militer. Hal tersebut mencerminkan

penggunaan *multiple channels* yang memperkuat interaksi lintas batas negara dalam sektor pertahanan. **Kedua**, *The absence of hierarchy among issues (Multiple Issues)*. Dalam teori interdependensi, tidak ada satupun isu yang menjadi fokus utama tetapi isu satu dengan lainnya sama-sama saling terikat dan berdampak satu sama lainnya. Korelasi dengan studi kasus, menyatakan bahwa interdependensi alutsista tidak hanya berkaitan dengan isu pertahanan militer melainkan juga menyangkut perihal isu ekonomi dan sosial. Sebagai contoh fungsionalitas alutsista *Landing Platform Dock (LPD)* tersebut tidak hanya berperan dalam operasi militer (OMP) tetapi juga operasi kemanusiaan darurat (OMSP). **Ketiga**, *Minor role of military force*. Dalam sudut pandang interdependensi, kekuatan militer tidak lagi lagi efektif untuk berbagai isu. Korelasi dengan studi kasus, kerja sama yang terbentuk dalam pengadaan alutsista tidak mengedepankan kekuatan militer tetapi beralih menggunakan diplomasi dan negosiasi untuk mengurangi ketegangan konflik dan ancaman perang antar kedua negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menganalisis strategi internasionalisasi yang diterapkan oleh PT PAL Indonesia dalam membangun hubungan kerja sama alutsista pertahanan dengan pemerintah Filipina, khususnya pada proyek *Landing Platform Dock (LPD)* tahun 2022. Tidak hanya itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana keterlibatan PT PAL Indonesia dalam ekspor alutsista pertahanan dapat menciptakan hubungan interdependensi bagi Indonesia dan Filipina. Data penelitian diperoleh melalui wawancara sebagai data primer dan sumber sekunder seperti buku, artikel jurnal, situs berita serta dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memahami strategi internasionalisasi PT PAL Indonesia sebagai industri pertahanan strategis dalam menjalin hubungan kerja sama, serta mengidentifikasi interdependensi yang terbentuk antara Indonesia dan Filipina melalui ekspor alutsista pertahanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kerja Sama Indonesia - Filipina Konteks Pertahanan Maritim

Hubungan kerja sama antara Indonesia dan Filipina pada awalnya dilatarbelakangi oleh isu keamanan dan politik. Kerja sama teritorial antara kedua negara mulai terbentuk pada tahun 1975, saat Indonesia dan Filipina menandatangani *Border Patrol Agreement* dan *Border Crossing Agreement*. Selanjutnya, antara kedua negara tersebut juga melakukan penandatanganan kontrak *Memorandum of Understanding (MoU)* dalam kerangka *Joint Commission* untuk perjanjian pertahanan pada tahun 1993. Kemudian pada tahun 1997, Indonesia dan Filipina menandatangani *Agreement on Cooperative Activities in the Field of Defense and Security* untuk tujuan memperkuat kerja sama pertahanan dan keamanan antar kedua negara tersebut. Penguatan kerja sama ini meliputi penyelenggaraan latihan militer

gabungan, patroli wilayah perbatasan, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan logistik dan operasional serta komunikasi dan teknologi militer³.

Pada saat ini, antara Indonesia dengan Filipina memiliki forum bilateral *Joint Defense and Security Cooperation Committee* (JDSCC). Forum tersebut bertujuan untuk membahas mengenai tantangan keamanan kawasan, kerja sama bilateral, industri pertahanan serta keamanan perbatasan wilayah kedua negara. Kerja sama lainnya juga diikuti oleh Indonesia dan Filipina seperti kerja sama militer *Philindo Military Cooperation* yang meliputi bidang patroli perbatasan, intelijen, operasi keamanan dan pelatihan pasukan, *service to service working group*, kunjungan atase pertahanan kedua negara. Selain itu, kerja sama dalam sektor pertahanan juga diikuti oleh militer (*navy-to-navy*) kedua negara dengan tujuan untuk mendukung diplomasi pertahanan yang dilakukan oleh pemerintah⁴.

Kerja sama yang terjalin antara Indonesia dengan Filipina dalam konteks pertahanan maritim menunjukkan perkembangan signifikan, seiring dengan perubahan dinamika isu kawasan Asia Tenggara. Saat ini, kedua negara selain berfokus pada pengamanan wilayah perbatasan dari ancaman seperti kasus *illegal fishing*, pembajakan dan penyanderaan terhadap Warga Negara Asing (WNA) juga meningkat untuk penguatan militer serta industri pertahanan kedua negara. Latihan gabungan, pendidikan dan pelatihan yang telah disepakati dilakukan sebagai upaya memperkuat pertahanan masing-masing negara serta penguatan solidaritas sesama anggota ASEAN dalam menghadapi tantangan global⁵.

Salah satu alasan penguatan kerja sama bilateral antara Indonesia dengan Filipina adalah karena kedua negara melihat peluang strategis dari hubungan kerja sama yang sudah terjalin. Contohnya seperti perjanjian kontrak pembelian alutsista pertahanan berupa kapal perang jenis *Landing Platform Dock* (LPD) oleh *Department of Defense* Filipina melalui BUMN strategis PT PAL Indonesia pada tahun 2014 dan 2022. Hal tersebut akan saling menguntungkan bagi kedua negara, dimana Filipina akan mendapatkan produk berkualitas yang dapat dipergunakan untuk kebutuhan pertahanan dalam negeri. Sementara itu, Indonesia melalui PT PAL Indonesia berhasil menembus pasar ekspor alutsista di kawasan Asia Tenggara dan memperkuat posisi di kancah global sebagai *world class shipbuilding company*.

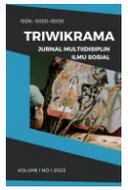
B. Proyek *Landing Platform Dock* Tahun 2022

Department of Defense Filipina menyelenggarakan tender internasional bagi produsen galangan kapal perang di seluruh dunia untuk pengadaan alutsista strategisnya yakni kapal

³ Rabbani, V. F. (2019). KERJASAMA INDONESIA DAN FILIPINA DALAM MENGHADAPI KASUS PEMBAJAKAN KAPAL DI WILAYAH PERBATASAN PADA TAHUN 2016-2018. *Skripsi Universitas Islam Indonesia Program Studi Hubungan Internasional*. Diambil kembali dari <http://dspace.uui.ac.id/123456789/18432>

⁴ Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2022, Maret 29). *Menhan Prabowo : Industri Pertahanan Indonesia Diharapkan Jadi Pilihan Modernisasi Alutsista Filipina*. Diambil kembali dari [https://www.kemhan.go.id/2022/03/29/menhan-prabowo-industri-pertahanan-indonesia-diharapkan-jadi-pilihan-modernisasi-alutsista-filipina.html#:~:text=Di%20bidang%20pertahanan%20dan%20keamanan,\(Navy%20to%20Navy%20Talks\)](https://www.kemhan.go.id/2022/03/29/menhan-prabowo-industri-pertahanan-indonesia-diharapkan-jadi-pilihan-modernisasi-alutsista-filipina.html#:~:text=Di%20bidang%20pertahanan%20dan%20keamanan,(Navy%20to%20Navy%20Talks))

⁵ Dewi, S. (2025, April 23). *Sambangi Filipina, Menhan Sjafrie Akan Perkuat Kerja Sama Pertahanan*. Diambil kembali dari <https://www.idntimes.com/news/indonesia/sambangi-filipina-menhan-sjafrie-akan-perkuat-kerja-sama-pertahanan-00-bbwlv-vsib6m>



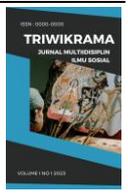
pendarat tambahan, dengan tujuan untuk pemenuhan bagi kebutuhan Angkatan laut. Setelah proses selektif, tender tersebut kemudian dimenangkan oleh PT PAL Indonesia dengan nilai kontrak sebesar PHP 5,56 miliar (USD 107 juta) untuk dua unit kapal perang jenis *Landing Platform Dock* (LPD) ⁶. Pada 10 Juni 2024, *Notice of Award* (NoA) diumumkan oleh *Department of Defense* yang menyatakan bahwa industri galangan kapal PT PAL Indonesia, dipercaya untuk memproduksi alutsista strategis Filipina. Sementara itu, pada 24 Juni 2022 dilakukan kesepakatan perjanjian dalam bentuk *Memorandum Of Understanding* (MoU) antara PT PAL Indonesia dan *Department of Defense* Filipina di Manila. Kapal tersebut nantinya akan diperuntukan untuk mengakomodir kebutuhan pertahanan Filipina baik dalam misi operasi operasional, baik misi operasi militer maupun operasi kemanusiaan seperti penanggulangan bencana.

Spesifikasi kapal yang disyaratkan oleh *Department of Defense* Filipina pada penyelenggaraan tender internasional mencakup panjang minimal 120 meter, kecepatan maksimum 16 knot dengan berat total sebesar 7.200 ton. Kapal tersebut nantinya juga didukung dua mesin diesel dengan jangkauan maksimum 9.000 mil, serta memiliki fasilitas helikopter *deck* setidaknya dua unit untuk bobot masing-masing 10 ton. Spesifikasi yang diberikan tersebut bertujuan untuk pembaharuan kapal pendarat yang rencananya akan segera dinonaktifkan sejak pengoperasiannya pada Perang Dunia II ⁷. Kapabilitas dan kemampuan alutsista pertahanan baru yang direncanakan tersebut akan bertugas hingga *sea state* 6 serta kapabilitas pengoperasian perlengkapan fasilitas kapal pada *sea state* 4. Pada penyelenggaraan tender proyek *Landing Platform Dock* (LPD) oleh *Department of Defense*, PT PAL Indonesia bersaing dengan galangan kapal terbaik dunia seperti Hyundai Heavy Industries (HHI) asal Korea Selatan, Larsen & Toubro (L&T) asal India, ASFAT asal Turki, Damen Group dari Belanda serta galangan terbaik di Eropa lainnya.

Dalam pengadaan proyek *Landing Platform Dock* (LPD) Filipina tahun 2022, PT PAL Indonesia mampu memenuhi spesifikasi persyaratan yang diberikan oleh *Department of Defense* untuk mengakomodir kebutuhan akan alutsista pertahanan. Spesifikasi yang dipenuhi oleh PT PAL Indonesia tersebut berupa panjang kapal 123 meter dengan tinggi 21 meter, berat 7.200 ton serta memiliki *cruising endurance* selama 30 hari. Penawaran yang disepakati oleh PT PAL Indonesia juga dipresentasikan pada *Philippine Marine Expo* tahun 2022, dengan menawarkan spesifikasi yang telah dipenuhi sesuai permintaan. Tidak hanya itu, spesifikasi yang disetujui oleh PT PAL Indonesia juga memuat kapasitas yang dapat menampung dua helikopter *deck* serta 638 personel militer. Namun, karena kapal tersebut juga dirancang untuk mendukung operasi kemanusiaan (OMSP), maka juga akan dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti dua unit *Landing Craft Utility* (LCU) dan dua unit *Rigid Hull Inflatable Boat* (RHIB) yang disertakan pada masing-masing kapal.

⁶ Asia Pacific Defense Journal. (2022, Juni 30). *Philippines orders two new landing platforms dock from Indonesia's PT PAL*. Diambil kembali dari <https://www.asiapacificdefensejournal.com/2022/06/philippines-orders-two-new-landing.html>

⁷ Hanani, A. B. (2022, Juni 12). *PAL Indonesia Bangun Dua Kapal Perang 'LPD' Pesanan Filipina*. Diambil kembali dari <https://ulasan.co/pal-indonesia-bangun-dua-kapal-perang-lpd-pesanan-filipina/>

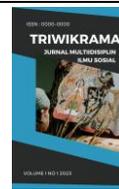


Kemampuan produksi PT PAL Indonesia dalam pengadaan dua unit alutsista untuk Filipina sebelumnya, menunjukkan bahwa industri tersebut mampu bersaing dengan galangan kapal terbaik di dunia dalam membangun armada strategis bagi kebutuhan pertahanan. Ketangguhan BRP Tarlac (LD-601) dan BRP Davao Del Sur (LD-602) dalam menjalankan berbagai misi, baik operasi militer perang (OMP) maupun operasi kemanusiaan (OMSP), mencerminkan bahwa galangan kapal Indonesia mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi dan andal sesuai medan operasi. Meskipun masing-masing telah diserahkan pada tahun 2016 dan 2017, performa kedua kapal tersebut masih berfungsi optimal dalam mendukung berbagai kebutuhan militer dan misi kemanusiaan Filipina hingga saat ini. Ketangguhan PT PAL Indonesia juga tercermin dari keberhasilannya memenangkan tender untuk proyek *Maintenance, Repair and Overhaul* (MRO) kapal BRP Tarlac (LD-601) di galangan kapal milik PT PAL Indonesia pada 17 April 2025 yang lalu.

Proyek strategis *Landing Platform Dock* (LPD) yang sedang dibangun di galangan kapal PT PAL Indonesia, menjadi salah satu pilar penting dalam memperkuat diplomasi pertahanan antara Indonesia dengan Filipina. Sebagai proyek esensial, kerja sama tersebut membawa dampak krusial bagi Indonesia dalam sektor kekuatan pertahanan di kawasan. Dinamika keamanan di wilayah Asia Tenggara yang didominasi oleh isu-isu konvensional dan non-konvensional, menjadi peluang bagi negara-negara di kawasan dapat memperkuat kerja sama dan negosiasi. Tujuannya adalah untuk menciptakan stabilitas keamanan regional, mengurangi pengaruh negara besar, serta mewujudkan keadaan damai tanpa konflik melalui negosiasi dan diplomasi. Keberadaan proyek alutsista *Landing Platform Dock* (LPD) tidak hanya turut memenuhi kebutuhan operasional pertahanan Filipina tetapi juga sebagai alat untuk diplomasi pertahanan yang terkoordinasi antara Indonesia dan Filipina di kawasan. Dengan tujuan fungsional armada yang akan ditempatkan pada *sea state 6*, memungkinkan untuk merespons situasi ketegangan darurat kawasan yang membutuhkan penanganan segera.

Ketegangan yang muncul akibat konflik di kawasan, seperti kasus *illegal fishing*, peredaran narkoba, terorisme dan kejahatan transnasional lain kerap kali menimbulkan permasalahan serius. Wilayah Asia Tenggara yang dipisahkan oleh lautan menjadikan laut sebagai jalur strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga wilayah perbatasan menjadi rentan dan perlunya patroli keamanan dan latihan bersama untuk menjaga kedaulatan negara masing - masing serta mewujudkan kawasan yang stabil dan damai. Contoh kasus ketegangan perbatasan seperti yang terjadi di Perairan Sulu terkait sindikat pembajakan kapal dan penyanderaan terhadap warga negara asing. Akibat dari konflik tersebut, *Regional Co-operation Agreement on Combating Piracy and Armed Robbery against Ships in Asia* (ReCAAP) menyarankan semua kapal untuk menghindari rute Perairan Sulu jika memungkinkan. Peningkatan ketegangan kawasan yang semakin signifikan, dibuatlah kerja sama trilateral bersama dengan Malaysia dibentuk untuk menangkal gangguan keamanan pada Perairan Sulu⁸. Dengan demikian, hadirnya produk alutsista *Landing Platform Dock* (LPD) oleh Filipina

⁸ Wiswayana, W. M. (2023). Kerja Sama Trilateral Indonesia-Malaysia-Filipina di Perairan Sulu sebagai Alternatif Kerja Sama Keamanan Kawasan Maritim. *Jurnal Keamanan Nasional*, IX(1), 181-202. Diambil kembali dari <https://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/kamnas/article/view/1014/740>



melalui PT PAL Indonesia akan berperan strategis dalam keamanan kawasan untuk jangka panjang serta membuka hubungan bilateral yang baik dengan mengedepankan dialog antar kedua negara.

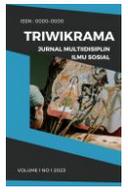
C. Strategi Internasionalisasi PT PAL Indonesia

Kerja sama pengadaan alutsista pertahanan yang terbentuk antara Indonesia dan Filipina melalui PT PAL Indonesia mengalami perkembangan signifikan. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya kepercayaan Filipina terhadap industri pertahanan dalam negeri untuk memproduksi alutsista pertahanan jenis *Landing Platform Dock* tahun 2022. Setelah sukses ekspor kapal perang *Strategic Sealift Vessel* (SSV) tahun 2016 dan 2017, PT PAL Indonesia kembali dipercaya untuk mendukung modernisasi sistem pertahanan maritim Filipina. Penerapan pendekatan *industry to government* (I-to-G) dalam strategi internasionalisasinya, memungkinkan PT PAL Indonesia sebagai aktor diplomasi pertahanan, untuk membuka peluang kerja sama yang lebih luas dan berjangka panjang. Sinergi yang solid antara Kementerian Pertahanan, Kedutaan Besar serta pendekatan *navy-to-navy talks* dalam mendukung kemandirian industri pertahanan dalam negeri, akan memperluas jangkauan pasar internasional untuk ekspor produk pertahanan.

Strategi internasionalisasi yang dilakukan oleh PT PAL Indonesia melalui kerja sama strategis pengadaan proyek *Landing Platform Dock* (LPD) bersama Filipina, merupakan suatu upaya ekspansi industri pertahanan Indonesia ke kancah global. Keterlibatan PT PAL Indonesia dalam pameran internasional *Philippines Marine Expo* tahun 2019, dimaksimalkan sebagai sarana pengenalan produk unggulan seperti *New Version of Strategic Sealift Vessel*, *Landing Platform Dock*, *Offshore Platform Vessel*, Kapal Selam Diesel Elektrik U209/1400 serta *Barge Mounted Power Plant* (BMPP)⁹. Dalam ajang pameran tersebut, PT PAL Indonesia sudah menunjukkan ketangguhan produk *Landing Platform Dock* (LPD) yang berhasil memenuhi standar kebutuhan alutsista pertahanan Filipina. Sementara itu, berkompetisi dalam pengadaan lelang tender internasional yang diadakan oleh *Department of Defense* Filipina menunjukkan komitmen kuat PT PAL Indonesia untuk berkontribusi terhadap modernisasi alutsista pertahanan militer Filipina.

Transparansi terkait perkembangan produk yang tercantum dalam *Memorandum of Understanding* (MoU) menjadi salah satu strategi internasional PT PAL Indonesia untuk membangun kepercayaan negara mitra. Dalam pengembangan produk *Landing Platform Dock* (LPD) pada tahap pertama setelah melakukan penandatanganan kontrak, PT PAL Indonesia memulai dengan *first steel cutting* (pemotongan baja pertama). Hal ini menandakan bahwa proses produksi di galangan kapal PT PAL Indonesia terkait konstruksi fisik akan dilakukan. Tahapan ini pada pengadaan proyek alutsista *Landing Platform Dock* (LPD) dilakukan pada tahun 2023. Selanjutnya, proses *keel laying* (peletakan lunas) yang dilakukan pada tahun

⁹ Defense Studies. (2019, Juni 21). *PAL Tawarkan Pengembangan Strategic Sealift Vessel pada Philmarine 2019*. Diambil kembali dari <https://defense-studies.blogspot.com/2019/06/pal-tawarkan-pengembangan-strategic.html>



2024 yang ditandai dengan meletakkan koin pada lunas kapal¹⁰. Setiap tahapan yang dilakukan untuk menjadi produk alutsista yang utuh akan dilakukan *ceremony* sebagai *milestone* dalam perjalanannya mulai dari pemotongan baja pertama hingga sampai *delivery* ke *Department of Defense* Filipina. Transparansi yang dilakukan oleh PT PAL Indonesia bukan hanya tentang menguatkan kepercayaan negara mitra namun, juga mengenai kepastian hukum dan standar produk yang sesuai dengan regulasi internasional yang tercantum dalam kontrak kerja sama.

Penguatan kapabilitas industri pertahanan dalam mendukung modernisasi alutsista melalui pengadaan proyek *Landing Platform Dock* (LPD) Filipina, juga didukung oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI) melalui pendekatan *navy-to-navy talks*. Berkolaborasi dengan *Philippine Navy*, TNI melakukan *sea trial* terhadap kapal sejenis yang ditawarkan kepada Filipina untuk uji coba performa dan demonstrasi kapabilitas. Sementara itu untuk penguatan diplomasi pertahanan, peranan Duta Besar juga diperlukan untuk mendukung kesiapan industri pertahanan Indonesia dalam menerima proyek ekspor strategis. Kolaborasi lintas sektor memperlihatkan bagaimana strategi internasionalisasi yang dilakukan oleh PT PAL Indonesia dapat menghasilkan produk yang berdaya saing global. Keberhasilan pengadaan proyek ekspor *Landing Platform Dock* (LPD) Filipina yang diterima oleh PT PAL Indonesia, tidak hanya ditentukan pada kemampuan industri sebagai aktor kunci dalam memproduksi proyek strategis tersebut. Tetapi juga dukungan diplomatik yang terintegrasi untuk memperkuat diplomasi pertahanan antara Indonesia dan Filipina melalui kerja sama alutsista pertahanan.

PT PAL Indonesia berkomitmen untuk memenuhi perannya sebagai aktor diplomasi pertahanan Indonesia dalam mewujudkan kemandirian kawasan yang stabil dan damai serta pertumbuhan ekonomi yang signifikan bagi kedua negara. Dalam konteks strategi internasionalisasi yang efektif, PT PAL Indonesia tidak hanya berfokus pada produksi alutsista strategis untuk kebutuhan pertahanan negara mitra. Tetapi juga mengedepankan kapabilitas dan adaptasi agar produk yang dihasilkan dapat bekerja secara optimal di berbagai medan operasi sesuai kebutuhannya. Kerja sama yang terbentuk antara Indonesia dengan Filipina membuka adanya hubungan kerja sama lintas sektor untuk mewujudkan hubungan bilateral yang solid dalam konteks pertahanan antar kedua negara. Melalui kerja sama strategis ini, Indonesia juga dapat memperluas hubungan bilateral di berbagai sektor lainnya.

D. Peran PT PAL Indonesia dalam Mewujudkan Interdependensi Pertahanan Indonesia-Filipina

Indonesia sebagai salah satu negara maritim terbesar di Asia Tenggara, memiliki keunggulan dalam bidang pertahanan militer sebagai aktor sentral kawasan yang mengedepankan diplomasi pertahanan, baik secara bilateral maupun multilateral. Diplomasi

¹⁰ PT PAL Indonesia. (2024, Mei 29). *PT PAL Indonesia Masuki Tahap Milestone Keel Laying Proyek Ekspor Kapal Perang ke-2 Angkatan Laut Filipina*. Diambil kembali dari <https://www.pal.co.id/pt-pal-indonesia-masuki-tahap-milestone-keel-laying-proyek-ekspor-kapal-perang-ke-2-angkatan-laut-filipina/>

pertahanan dianggap dapat berperan mengurangi ketegangan dan membantu untuk mengelola krisis dalam suatu negara. Tujuannya utama dari diplomasi pertahanan adalah untuk membangun dan memelihara kepercayaan serta dukungan pengembangan angkatan bersenjata yang demokratis sebagai upaya pencegahan dan resolusi konflik secara signifikan¹¹. Secara umum, pola kerja sama pertahanan di Asia Tenggara terbagi menjadi empat pola poin penting diantaranya kerja sama pertahanan multilateral antara *external powers* dengan negara Asia Tenggara, kerja sama pertahanan yang dipimpin oleh Amerika Serikat, kerja sama pertahanan yang dipimpin oleh Tiongkok, serta yang terakhir kerja sama multilateral dengan ASEAN sebagai pusatnya¹².

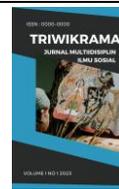
Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap negara di kawasan Asia Tenggara memiliki kepentingan masing-masing terkait ekonomi, politik dan kepentingan nasionalnya dalam menjaga stabilitas regional. Peningkatan dalam diplomasi pertahanan menjadi kewajiban yang harus ditingkatkan bagi masing-masing negara anggota ASEAN untuk mencapai kepentingan dan keuntungan di berbagai sektor strategis. Diplomasi pertahanan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengelola konflik dan ancaman perang, tetapi juga dapat menjaga sarana efektif dalam mendekatkan hubungan bilateral melalui pendekatan dialog dengan kedua negara. Dalam konteks studi kasus ini, interdependensi antara Indonesia dan Filipina dapat dianalisis dengan menggunakan mekanisme komunikasi untuk membangun kepercayaan dan sinergi dalam penguatan pertahanan kedua negara. Salah satu upaya penguatan pertahanan kedua negara yakni dengan memperkuat kerja sama dalam pengadaan alutsista pertahanan strategis melalui ekspor kapal perang oleh PT PAL Indonesia ke Filipina.

Hubungan kerja sama yang terbentuk antara Indonesia dan Filipina dalam sektor ekspor alutsista pertahanan dimulai pada tahun 2014. Kerja sama tersebut diawali dengan penandatanganan kontrak untuk pengadaan proyek armada pertama yang diimpor oleh Angkatan Laut Filipina melalui PT PAL Indonesia. Spesifikasi yang dibutuhkan diantaranya dapat bertugas di medan operasi militer (OMP) maupun operasi kemanusiaan (OMSP). Pada pengadaan proyek pertama ini, PT PAL Indonesia berhasil menyelesaikan pembangunan alutsista untuk dua unit armada militer Angkatan Laut Filipina jenis *Strategic Sealift Vessel* (SSV) di tahun 2016 dan 2017. Kedua armada tersebut aktif beroperasi baik dalam skala nasional maupun internasional. Pengadaan proyek pertama oleh Filipina memberikan transformasi signifikan bagi industri pertahanan Indonesia, karena proyek tersebut membuka peluang bagi PT PAL Indonesia untuk memperluas pasar penjualan armada alutsista dengan jenis yang sama.

Kepercayaan Filipina kepada PT PAL Indonesia untuk melakukan modernisasi alutsista pertahanan strategis merupakan suatu pencapaian yang didasarkan pada kualitas produksi dan kapabilitas yang dimiliki. Pelayanan *after sales service* yang diberikan oleh PT

¹¹ Lech Drab, P. (2018). *Defence Diplomacy-An Important Tool For the Implementation of Foreign Policy and Security of the State*. Poland: War Studies University

¹² Prihartono, D. (2022). Dinamika Diplomasi Pertahanan Indonesia di Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3). Diambil kembali dari <https://doi.org/10.31316/jk.v6i3.4088>



PAL Indonesia seperti perawatan dan perbaikan yang memberikan keuntungan jangka panjang bagi performa alutsista pertahanan militer Filipina. Tidak hanya itu, PT PAL Indonesia juga memberikan keunggulan pada fasilitas produk alutsista pertahanan yang dihasilkan untuk menjaga kesiapsiagaan armada militer Angkatan Laut Filipina. Keunggulan *dual-use* fungsional yang ada dapat memberikan kemudahan bagi armada tersebut menjalankan tugas dan fungsi militer sesuai medan operasionalnya. Dengan demikian, PT PAL Indonesia tidak hanya berperan dalam proses modernisasi platform tempur tetapi juga memberikan solusi strategis untuk kebutuhan pertahanan maritim Filipina.

Penjajakan untuk proyek kedua di tahun 2022 pada pengadaan produk *Landing Platform Dock* (LPD) menciptakan hubungan interdependensi dalam konteks diplomasi pertahanan antara Indonesia dan Filipina. Interdependensi yang terbentuk dapat menciptakan stabilitas diplomatik dan negosiasi kerja sama yang menguntungkan. Sementara itu, potensi konflik akibat dinamika geopolitik kawasan dapat diminimalkan melalui kerja sama dan hubungan diplomatik yang sudah terjalin. Indonesia akan dengan mudah melakukan negosiasi dengan Filipina terkait kepentingan keamanan perbatasan kedua negara. Ancaman konvensional dan non-konvensional yang semakin beragam menuntut kedua negara untuk memaksimalkan dalam peningkatan kerja sama di bidang pertahanan dan keamanan. Kolaborasi antar negara dalam menghadapi dinamika isu di Asia Tenggara yang beragam menjadi faktor krusial untuk menciptakan keamanan dan kestabilan kawasan. Melalui proyek *Landing Platform Dock* (LPD), Indonesia dan Filipina bersinergi menunjukkan komitmen dan kemajuan kawasan secara keseluruhan.

Keikutsertaan PT PAL Indonesia dalam *event Philippine Marine Expo 2024* merupakan salah satu faktor penting yang memperkuat interdependensi pertahanan antara Indonesia dan Filipina. Partisipasi yang dilakukan oleh PT PAL Indonesia dalam pameran yang dilaksanakan pada 19-21 Juni 2024 tidak hanya sebagai ajang promosi untuk produk maritim dan energi unggulan. Tetapi, juga sebagai bagian untuk meningkatkan visibilitas PT PAL Indonesia di pasar internasional dan menjalin hubungan kemitraan dengan negara mitra selaku konsumen. Kontribusi yang diberikan oleh PT PAL Indonesia dapat membuka jaringan bisnis dan diplomasi pertahanan yang terpusat di kawasan Asia tenggara. Dalam pameran *Philippine Marine Expo* tersebut, PT PAL Indonesia berkesempatan untuk memperkenalkan produk unggulannya yang salah satunya merupakan kapal jenis *Landing Platform Dock* (LPD). Tidak hanya itu, dalam pameran tersebut PT PAL Indonesia juga memperkenalkan kapal Bantu Rumah Sakit (BRS) serta bidang energi elektrifikasi *Barge Mounted Power Plant* (BMPP), yang saat ini masih dalam tahap penjajakan kerja sama antara Indonesia dengan Filipina¹³. Hal ini menunjukkan tingkat ketergantungan dan saling mendukung antara Indonesia dan Filipina di sektor pertahanan.

PT PAL Indonesia bukan hanya sebagai industri pertahanan penyedia produksi alutsista strategis, tetapi juga sebagai aktor penting dalam diplomasi pertahanan. Dengan

¹³ PT PAL Indonesia. (2024, Juni 19). *PT PAL Indonesia Tawarkan Kapal Rumah Sakit, Kapal Kombat, Kapal Riset dan Produk Rekayasa Engineering di Pameran Philmarine 2024*. Diambil kembali dari <https://www.pal.co.id/pt-pal-indonesia-tawarkan-kapal-rumah-sakit-kapal-riset-dan-produk-rekayasa-engineering-di-pameran-philmarine-2024/>



kapabilitas yang dimilikinya, PT PAL Indonesia mampu untuk menyediakan kebutuhan alutsista pertahanan negara lain dengan kualitas unggul dan standar internasional. Hubungan interdependensi tercipta dalam pengadaan proyek alutsista menunjukkan bahwa kedua negara, Indonesia-Filipina saling bergantung satu sama lainnya, yang pada akhirnya berkontribusi dalam mewujudkan perdamaian kawasan. Selain itu, interdependensi tersebut dapat membantu mencegah gejolak konflik dan ancaman perang akibat dinamika kawasan. Hal tersebut dikarenakan adanya interdependensi di sektor pertahanan serta hubungan bilateral yang solid dan berkelanjutan antar kedua negara.

KESIMPULAN

Interdependensi alutsista antara Indonesia dan Filipina melalui pengadaan proyek *Landing Platform Dock* (LPD) di tahun 2022 mencerminkan pentingnya kerjasama dalam memperkuat kapasitas pertahanan masing-masing negara. Di tengah dinamika kawasan Asia Tenggara yang berkembang cukup signifikan, diplomasi pertahanan sangat dibutuhkan untuk menjaga stabilitas kawasan yang solid dan damai. Produk alutsista yang diproduksi oleh PT PAL Indonesia tidak hanya mengedepankan fungsional, tetapi juga adaptif untuk menyesuaikan medan operasi. Proyek *Landing Platform Dock* (LPD) selain bertugas menjalankan operasi militer hingga *sea state 6*, juga akan beroperasi pada misi kemanusiaan. Hal ini mencerminkan bahwa kapabilitas produk alutsista PT PAL Indonesia dapat beroperasi di situasi darurat. Strategi internasionalisasi yang diterapkan oleh PT PAL Indonesia seperti mengikuti pameran *Philippine Marine Expo* dan sinergi antar lintas sektor, menunjukkan komitmen PT PAL Indonesia untuk memperluas pasar internasional. Interdependensi yang terbentuk dalam sektor pertahanan tidak hanya mendukung kekuatan pertahanan masing-masing negara, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemajuan industri pertahanan di kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asia Pacific Defense Journal. (2022, Juni 30). *Philippines orders two new landing platforms dock from Indonesia's PT PAL*. Diambil kembali dari <https://www.asiapacificdefensejournal.com/2022/06/philippines-orders-two-new-landing.html>
- Defense Studies. (2019, Juni 21). *PAL Tawarkan Pengembangan Strategic Sealift Vessel pada Philmarine 2019*. Diambil kembali dari <https://defense-studies.blogspot.com/2019/06/pal-tawarkan-pengembangan-strategic.html>
- Dewi, S. (2025, April 23). *Sambangi Filipina, Menhan Sjafrie Akan Perkuat Kerja Sama Pertahanan*. Diambil kembali dari <https://www.idntimes.com/news/indonesia/sambangi-filipina-menhan-sjafrie-akan-perkuat-kerja-sama-pertahanan-00-bbwlv-vsjb6m>
- Hanani, A. B. (2022, Juni 12). *PAL Indonesia Bangun Dua Kapal Perang 'LPD' Pesanan Filipina*. Diambil kembali dari <https://ulasan.co/pal-indonesia-bangun-dua-kapal-perang-lpd-pesanan-filipina/>
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2022, Maret 29). *Menhan Prabowo : Industri Pertahanan Indonesia Diharapkan Jadi Pilihan Modernisasi Alutsista Filipina*. Diambil kembali

dari [https://www.kemhan.go.id/2022/03/29/menhan-prabowo-industri-pertahanan-indonesia-diharapkan-jadi-pilihan-modernisasi-alutsista-filipina.html#:~:text=Di%20bidang%20pertahanan%20dan%20keamanan,\(Navy%20to%20Navy%20Talks\)](https://www.kemhan.go.id/2022/03/29/menhan-prabowo-industri-pertahanan-indonesia-diharapkan-jadi-pilihan-modernisasi-alutsista-filipina.html#:~:text=Di%20bidang%20pertahanan%20dan%20keamanan,(Navy%20to%20Navy%20Talks))

Khaeron, R. A. (2025, April 25). *10 Negara dengan Militer Terkuat di Dunia, Indonesia Nomor Berapa?* Diambil kembali dari <https://www.metrotvnews.com/read/KXyCQAB0-10-negara-dengan-militer-terkuat-di-dunia-indonesia-nomor-berapa>

Lech Drab, P. (2018). *Defence Diplomacy-An Important Tool For the Implementation of Foreign Policy and Security of the State*. Poland: War Studies University.

Prihartono, D. (2022). *Dinamika Diplomasi Pertahanan Indonesia di Kawasan Asia Tenggara*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3). Diambil kembali dari <https://doi.org/10.31316/jk.v6i3.4088>

PT PAL Indonesia. (2022, Juni 24). *Menangkan Pasar ASEAN, PT PAL Indonesia Kembali Ekspor Kapal Perang ke Filipina*. Diambil kembali dari <https://www.pal.co.id/menangkan-pasar-asean-pt-pal-indonesia-kembali-ekspor-kapal-perang-ke-filipina/>

PT PAL Indonesia. (2024, Mei 29). *PT PAL Indonesia Masuki Tahap Milestone Keel Laying Proyek Ekspor Kapal Perang ke-2 Angkatan Laut Filipina*. Diambil kembali dari <https://www.pal.co.id/pt-pal-indonesia-masuki-tahap-milestone-keel-laying-proyek-ekspor-kapal-perang-ke-2-angkatan-laut-filipina/>

PT PAL Indonesia. (2024, Juni 19). *PT PAL Indonesia Tawarkan Kapal Rumah Sakit, Kapal Kombatan, Kapal Riset dan Produk Rekayasa Engineering di Pameran Philmarine 2024*. Diambil kembali dari <https://www.pal.co.id/pt-pal-indonesia-tawarkan-kapal-rumah-sakit-kapal-riiset-dan-produk-rekayasa-engineering-di-pameran-philmarine-2024/>

Rabbani, V. F. (2019). *KERJASAMA INDONESIA DAN FILIPINA DALAM MENGHADAPI KASUS PEMBAJAKAN KAPAL DI WILAYAH PERBATASAN PADA TAHUN 2016-2018*. *Skripsi Universitas Islam Indonesia Program Studi Hubungan Internasional*. Diambil kembali dari <http://dspace.uui.ac.id/123456789/18432>

Wiswayana, W. M. (2023). *Kerja Sama Trilateral Indonesia-Malaysia-Filipina di Perairan Sulu sebagai Alternatif Kerja Sama Keamanan Kawasan Maritim*. *Jurnal Keamanan Nasional*, IX(1), 181-202. Diambil kembali dari <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/kamnas/article/view/1014/740>